



IMPLEMENTASI TERAPI RELAKSASI PADA PASIEN ULKUS DIABETIC DENGAN MASALAH ANSIETAS DI RUANG PERAWATAN BEDAH RSUD POSO

Agil Rahmah Yunita* T.Iskandar Faisal, Dewi Nurviana Suharto, Ni Made Ridla Nilasanti

Poltekkes Kemenkes Palu Prodi D-III Keperawatan Poso, Poso, Indonesia

Email Corresponding:
agilrahmah657@gmail.com

(WA) :
082249921980

Page : 97-104

Article History:
 Received : 16 Oktober 2024
 Revised : 30 Oktober 2024
 Accepted : 30 Oktober 2024
 Online : 30 Oktober 2024

Published by:
 Poltekkes Kemenkes Palu,
 Managed by Prodi DIII
 Keperawatan Poso.
Email:
madagonursingjournal@gmail.com
Phone (WA): +62811459788
Address:
 Jalan Thalua Konchi. City of Palu,
 Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Ulkus diabetik adalah salah satu komplikasi diabetes mellitus yang sering terjadi dan menjadi masalah kesehatan global. Kondisi ini sering disertai dengan masalah psikologis, seperti ansietas, akibat perubahan kondisi fisik, sosial, dan emosional pasien. Penanganan ansietas yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi relaksasi dalam mengatasi ansietas pada pasien ulkus diabetik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu pasien berusia 39 tahun yang dirawat di ruang perawatan bedah RSUD Poso. Intervensi yang diberikan meliputi terapi relaksasi napas dalam dan musik, dilakukan dua kali sehari dengan durasi 15–30 menit selama enam hari. Tingkat ansietas diukur menggunakan **Zung Self-Rating Anxiety Scale** sebelum dan sesudah intervensi. Pasien mengalami penurunan skor ansietas dari 70 (tingkat ansietas berat) menjadi 55 (tingkat ansietas ringan) setelah pelaksanaan terapi relaksasi. Subjektif pasien melaporkan penurunan rasa khawatir, dada tidak lagi berdebar, dan mampu tidur lebih nyenyak. Terapi relaksasi efektif dalam mengurangi ansietas pada pasien ulkus diabetik dan dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan mandiri yang penting. Diharapkan terapi relaksasi dapat diintegrasikan ke dalam standar praktik keperawatan sebagai pendamping terapi farmakologis untuk mendukung pemulihan psikologis pasien ulkus diabetik.

Kata kunci : *Ulkus Diabetik, Ansietas, Terapi Relaksasi*

ABSTRACT

Diabetic ulcers are a common complication of diabetes mellitus and a significant global health issue. This condition is often accompanied by psychological problems, such as anxiety, due to changes in the patient's physical, social, and emotional conditions. Effective anxiety management can improve the quality of life for patients. This study aims to evaluate the effectiveness of relaxation therapy in addressing anxiety in patients with diabetic ulcers. This descriptive study used a case study approach involving a 39-year-old patient treated in the surgical ward of RSUD Poso. The interventions included deep breathing relaxation and music therapy, administered twice daily for 15–30 minutes over six days. Anxiety levels were measured using the Zung Self-Rating Anxiety Scale before and after the intervention. The patient's anxiety score decreased from 70 (severe anxiety) to 55 (mild anxiety) following the relaxation therapy. Subjectively, the patient reported Relaxation therapy effectively reduces anxiety in diabetic ulcer patients and can serve as a vital independent nursing intervention. It is recommended that relaxation therapy be integrated into nursing practice standards as a complementary intervention to pharmacological treatments, supporting the psychological recovery of diabetic ulcer patients anxiety patients.

Keywords: *Diabetic Ulcer, Anxiety, Relaxation*

<https://doi.org/10.33860/mnj.v5i2.4021>



© Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).



PENDAHULUAN

Ulkus diabetik merupakan salah satu komplikasi mikrovaskular yang sering terjadi pada pasien diabetes mellitus, terutama diabetes tipe 2 (Peluw & Wabula, 2019). Kondisi ini menjadi isu kesehatan global, karena memengaruhi kualitas hidup pasien dan meningkatkan risiko amputasi (I. K. Lestari et al., 2022)

Prevalensi diabetes tipe 2 sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes (WHO, 2023). Dalam Atlas International Diabetes Federation (IDF) edisi ke-10 disebutkan bahwa di Indonesia, populasi diabetes adalah sebanyak 19.465.100 orang dengan angka komplikasi mikrovaskuler ulkus diabetik sebanyak 2.919.765 (15%), dari angka tersebut yang mengalami amputasi sebanyak 657.529 (30%). Kabupaten Poso di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki prevalensi ulkus diabetik yang cukup tinggi. Data rekam medis RSUD Poso tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 282 pasien ulkus diabetik yang dirawat, baik secara rawat inap maupun rawat jalan (Rekam medik RSUD Poso, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi pasien ulkus diabetik di RSUD Poso mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial. Selain menghadapi luka yang sulit sembuh dan berisiko amputasi, pasien juga sering mengalami ansietas akibat luka yang berbau, pengobatan yang berkepanjangan, dan keterbatasan aktivitas sosial (Melinda Sekar Sari, Naziyah, 2016).

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan masalah psikologis pasien ulkus yaitu ansietas. Ansietas pasien ulkus diabetik diakibatkan karena pasien ulkus diabetik mengalami banyak

perubahan dalam hidupnya, mulai dari pengaturan pola makan, olah raga dan kontrol gula darah (Ramadhani & Elmiyani, 2019), luka yang tak kunjung sembuh, pengobatan yang lama, luka yang berbau dan menjauhi lingkungan sosial sekitar (Dwi, 2020). Perubahan kondisi psikososial yaitu ansietas dengan ciri- ciri rentan untuk marah, tidak dapat fokus atau berkonsentrasi, sering mengalami mimpi buruk serta merasa bingung (Barbara Buchberger, 2016 dalam (Yulianto et al., 2023). Jika ansietas tidak di atasi permasalahan tersebut akan berdampak klien mengalami depresi yang mengakibatkan luka semakin lama untuk sembuh.

Dalam praktik keperawatan, perawat memiliki peran penting untuk memberikan intervensi psikologis, seperti terapi relaksasi, guna mengurangi ansietas dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Namun, hasil pengamatan di RSUD Poso menunjukkan bahwa fokus perawatan seringkali lebih diarahkan pada aspek medis, sementara masalah psikologis pasien kurang mendapatkan perhatian akibat beban kerja perawat yang tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terapi relaksasi, seperti relaksasi napas dalam dan musik, efektif dalam menurunkan ansietas. Penelitian Golino et al (2019), melaporkan bahwa terapi relaksasi dapat mengurangi nyeri, detak jantung, laju pernapasan, serta tingkat ansietas (D. Lestari et al., 2023). Tingkat ansietas menurun setelah diberikan teknik relaksasi yang memiliki efek untuk menurunkan ansietas dan stress. Ulkus dalam penyembuhannya tidak mudah disebabkan oleh infeksi, sehingga keadaan ini

menyebabkan ansietas (Widjaya & Suparjo, 2023).

Dari hasil pengamatan peneliti selama dinas di RSUD Poso ruangan bedah bahwa pasien yang di rawat dengan ulkus diabetik di ruangan bedah sudah mendapatkan perawatan secara medis yaitu edukasi mengenai pengaturan makan, pemeriksaan kadar gula darah, konsumsi obat dan perawatan kaki, akan tetapi yang berfokus pada masalah psikologis pasien kurang diperhatikan oleh perawat disebabkan oleh beban kerja perawat yang banyak sehingga masalah psikologis pasien terabaikan, di satu sisi pasien DM dengan ulkus diabetik penting mendapatkan perawatan psikologis untuk pemeliharaan kesehatan dan kualitas hidup pasien. Dengan memberikan perawatan psikologis kualitas hidup dan kesehatan pasien akan meningkat. Salah satu masalah psikologis adalah ansietas yang ditandai dengan adanya keluhan subjektif yang di keluhkan oleh pasien yaitu klien dijauhi oleh keluarga dan orang terdekat karena mengalami luka yang berbau, khawatir akan luka yang dialami, merasa bingung disertai dengan tanda objektif seperti tegang, gelisah, dan kontak mata yang kurang, hal ini berhubungan dengan ansietas yang dialami pasien.

Berdasarkan faktor diatas sehingga menjadikan peneliti untuk lebih memfokuskan atau mengkaji lebih lanjut tentang terapi relaksasi untuk menurunkan ansietas pada pasien ulkus diabetik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam

implementasi terapi relaksasi dalam mengatasi ansietas pada pasien dengan ulkus diabetik di ruang perawatan bedah RSUD Poso. Fokus studi adalah penerapan terapi relaksasi napas dalam dan musik pada seorang pasien yang mengalami ansietas. Subjek penelitian adalah seorang pasien berusia 39 tahun dengan ulkus diabetik yang disertai gejala ansietas. Pasien dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria berikut: pasien memiliki luka ulkus diabetik, menunjukkan gejala ansietas berdasarkan observasi klinis, dan bersedia mengikuti intervensi terapi relaksasi selama periode penelitian. Intervensi dilakukan selama enam hari, dari tanggal 14 hingga 19 Mei 2024. Terapi relaksasi diberikan dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan malam hari menjelang tidur. Durasi setiap sesi adalah 15–30 menit, disesuaikan dengan kondisi pasien.

Tingkat ansietas pasien diukur menggunakan **Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS)**, yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam mengukur tingkat ansietas secara kuantitatif. Pengukuran dilakukan dalam tiga tahap: sebelum intervensi (baseline), selama intervensi, dan setelah intervensi selesai. Intervensi dimulai dengan membangun hubungan terapeutik antara peneliti dan pasien. Pasien diberikan edukasi mengenai tujuan dan manfaat terapi relaksasi, serta diarahkan untuk melakukan teknik relaksasi secara mandiri. Pengukuran tanda-tanda vital, seperti denyut nadi dan tekanan darah, dilakukan sebelum dan setelah setiap sesi untuk memantau respons fisiologis terhadap terapi.

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan Zung Self-Rating Anxiety Scale dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi perubahan tingkat ansietas sebelum dan sesudah intervensi. Hasil observasi dan wawancara dengan pasien juga digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dan menggambarkan pengalaman subjek selama mengikuti intervensi.

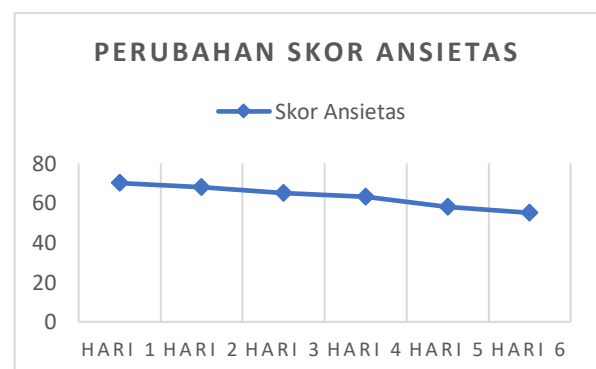
HASIL

Berdasarkan pengkajian terhadap pasien dengan diagnosis ulkus diabetik, ditemukan masalah keperawatan utama berupa ansietas. Masalah ini diidentifikasi menggunakan karakteristik Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Tingkat ansietas pasien diukur menggunakan **Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS)**, dengan skor awal sebesar 70, yang menunjukkan tingkat ansietas berat.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Tn.L sesuai intervensi yang sudah dibuat. Implementasi yang dilakukan pertama yaitu Menciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan dengan membina hubungan saling percaya, Mengidentifikasi tingkat ansietas yang di alami oleh pasien, ansietas diukur dengan zung self rating anxiety, Monitor tanda-tanda ansietas (verbal dan nonverbal), Menemani pasien untuk mengurangi ansietas, Dengarkan dengan penuh perhatian, Menganjurkan keluarga tetap menemani pasien, jika perlu, Melatih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan dengan mendengar musik dan bercerita, Memeriksa frekuensi nadi, tekanan darah, dan suhu sebelum dan sesudah latihan, Melatih teknik relaksasi,

Memonitor respons terhadap terapi relaksasi, Menggunakan nada suara lembut dengan irama lambat dan berirama, Menjelaskan tujuan, manfaat, Batasan, dan jenis relaksasi yang tersedia (mis: musik, meditasi, napas dalam, relaksasi otot progresif), Menjelaskan secara rinci intervensi relaksasi yang dipilih, Menganjurkan mengambil posisi nyaman, Menganjurkan rileks dan merasakan sensasi relaksasi, Menganjurkan sering mengulangi atau melatih Teknik yang dipilih, Mendampingi pasien mendemostrasikan teknik relaksasi (mis: napas dalam, terapi musik, meditasi, peregangan).

Setelah enam hari pelaksanaan terapi relaksasi, hasil menunjukkan adanya penurunan tingkat ansietas pasien. Skor Zung Self-Rating Anxiety Scale menurun dari 70 (ansietas berat) menjadi 55 (ansietas ringan). Secara subjektif, pasien melaporkan perbaikan signifikan. Termasuk berkurangnya rasa khawatir terhadap kondisi Kesehatan, Dada tidak lagi berdebar dan perasaan gelisah berkurang, Meningkatnya kualitas tidur. Luka ulkus diabetik pasien juga menunjukkan tanda-tanda perbaikan, termasuk penurunan bau luka dan area infeksi yang berkurang, yang turut mendukung penurunan tingkat ansietas.



Grafik 1 Perubahan Skor Ansietas Selama Implementasi

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa skor awal ansietas adalah 70 (ansietas berat), pada hari ke 2 Skor menurun menjadi 68 setelah implementasi hari pertama. Pada hari ke 3 Skor lebih lanjut menurun menjadi 65, pada hari ke 4 Skor menurun menjadi 62, menunjukkan pengurangan ansietas yang signifikan. Pada hari ke 6 Skor ansietas adalah 55, yang berada pada kategori ansietas ringan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, pasien Tn. L, seorang pria berusia 39 tahun, didiagnosis dengan ulkus diabetik yang disertai ansietas sebagai masalah utama. Pasien melaporkan gejala subjektif berupa rasa khawatir yang berlebihan, dada sering berdebar, pusing, dan sering berkemih. Ia juga merasa cemas karena luka yang tidak kunjung sembuh dan nyeri pada ekstremitas bawah. Pasien khawatir bahwa kondisi ini akan mengganggu aktivitas sehari-hari, seperti bekerja dan bersosialisasi. Gejala subjektif ini sejalan dengan penelitian (Agustiawan & Achwandi, 2016) yang menemukan bahwa pasien ulkus diabetik sering mengalami keluhan psikologis seperti sulit tidur, rasa haus berlebihan, dan kekhawatiran akan kondisi kesehatannya. Secara objektif, pasien menunjukkan tanda-tanda gelisah, suara terdengar tidak jelas saat berbicara, dan kontak mata yang minim. Manifestasi ini mencerminkan reaksi ansietas terhadap ancaman kondisi kesehatan. Dari hasil penelitian (Ramadhani & Munir, 2019) bahwa ansietas adalah reaksi emosional terhadap persepsi bahaya, baik nyata maupun imajiner. Pasien

ulkus diabetik rentan mengalami ansietas akibat rasa takut akan amputasi, pengobatan yang berkepanjangan, dan dampak sosial seperti isolasi dari lingkungan. Data objektif yang di peroleh saat dilakukan pengkajian pasien tampak gelisah, suara pasien terdengar kurang jelas serta pasien juga pada saat bicara kontak mata jarang terjadi.

Pada pasien ulkus diabetik terjadi reaksi cemas dan depresi karena penyakit tersebut dirasakan sebagai suatu ancaman terhadap kehidupan, sehingga menimbulkan perasaan takut, khawatir, gelisah, dan merasa tidak nyaman diberbagai situasi. Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya yang nyata maupun yang hanya dibayangkan (Haris, 2021).

Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), masalah utama pasien dirumuskan sebagai **Ansietas berhubungan dengan krisis situasional**. Krisis ini diakibatkan oleh perubahan kondisi kesehatan, termasuk nyeri kronis dan luka yang sulit sembuh. Rumusan ini didukung oleh teori PPNI (2019), yang mendefinisikan ansietas sebagai respons emosional terhadap ancaman yang tidak jelas dan spesifik, yang memotivasi individu untuk mengambil tindakan guna mengurangi dampaknya (PPNI, 2019).

Pelaksanaan intervensi selama enam hari, termasuk terapi relaksasi napas dalam dan musik, menghasilkan penurunan skor Zung Self-Rating Anxiety Scale dari 70 (ansietas berat) menjadi 55 (ansietas ringan). Pasien juga melaporkan penurunan gejala seperti berkurangnya rasa khawatir, dada yang tidak lagi

berdebar, dan peningkatan kualitas tidur. Perubahan ini sejalan dengan penelitian Golino et al. (2019), yang menunjukkan bahwa teknik relaksasi efektif dalam mengurangi tanda-tanda fisiologis ansietas, seperti detak jantung dan laju pernapasan.

Relaksasi napas dalam membantu menstabilkan respons fisiologis terhadap stres dengan meningkatkan oksigenasi dan mengurangi respons simpatik, sementara terapi musik memberikan efek menenangkan pada sistem limbik otak, yang berperan dalam regulasi emosi. Kedua teknik ini mendukung teori yang diajukan oleh Widjaya & Suparjo (2023), bahwa relaksasi secara signifikan dapat mengurangi ansietas dan meningkatkan kemampuan adaptasi pasien terhadap kondisi kronis.

Tidak terdapat kesenjangan antara laporan kasus dan teori yang relevan. Data yang diperoleh selama pengkajian dan implementasi intervensi konsisten dengan literatur sebelumnya. Temuan ini menguatkan bahwa terapi relaksasi dapat menjadi intervensi keperawatan mandiri yang efektif dalam manajemen ansietas pada pasien ulkus diabetik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan terapi relaksasi pada pasien dengan ansietas telah terbukti efektif sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh pasien, terutama dalam mengurangi gejala kecemasan. Terapi relaksasi dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan mandiri yang dapat dilakukan secara berkelanjutan di luar terapi farmakologis. Hal ini memberikan peluang

bagi perawat untuk mengelola gejala ansietas dengan pendekatan non-farmakologis yang aman dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Penerapan terapi relaksasi juga dapat membantu pasien merasa lebih tenang dan lebih terkontrol dalam menghadapi stres serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kecemasan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Palu, RSUD Poso serta perawat Ruang Bedah atas bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, F., & Achwandi, M. (2016). *Analisis Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Masalah Ansietas Melalui Pemberian Konseling Di RSUD Bangil – Pasuruan*. <https://repositori.ubs-pgni.ac.id/handle/123456789/1821>
- Ahmad, A., Abujbara, M., Jaddou, H., Younes, N. A., & Ajlouni, K. (2018). Anxiety and Depression Among Adult Patients With Diabetic Foot: Prevalence and Associated Factors. *Journal of Clinical Medicine Research*, 10(5), 411–418. <https://doi.org/10.14740/jocmr3352w>
- Ali, I. N., Lasanuddin, H. V., & Firmawati, F. (2023). Pengaruh Meditasi Terhadap Penurunan Tingkat Stress Pada Lansia Di Panti Jompo Lks. Lu Beringin Hutuo Limboto. *Jurnal Nurse*, 6(1). <http://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Nurse/article/view/168>
- Dwi, S. (2020). *Tingkat Kecemasan Pada*



- Pasien Diabetes Melitus Dengan Ulkus Di Perawatan Luka Wecare Boyolali.*
- Haris, A. C. M. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Ulkus Diabetikum Yang Menjalani Home Care Di Klinik Rumah Luka Semarang. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845><http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Hasanah, A., Palhadad, M., & Tasalim, R. (2021). Pengaruh Terapi Meditasi Dan Yoga Terhadap. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim)*, 3(November), 33–44.
- Hidayat, A. Y., & Ekaputri, Y. S. (2019). Penerapan Tehnik Napas Dalam pada pasien Diagnosis Keperawatan Ansietas Dengan Diabetes Mellitus serta Tuberculosis Paru Di Ruang RSM Bogor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(2), 89–96.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/3929/3659>
- Hidayat, B. (2017). *Pengaruh Meditasi Terhadap Gangguan Kecemasan Disusun.* October, 10.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30027.08484>
- Lestari, D., Handiyani, H., Nuraini, T., & Gayatri, D. (2023). Pengaruh Terapi Musik dan Terapi Murotal pada Pasien Ansietas di Ruang Perawatan Intensif: Case Report. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 3(1), 28–41.
<https://doi.org/10.36082/jhcn.v3i1.1015>
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Ruparathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). Terapi Hiperbarik Ulkus Kaki Diabetik. *Journal of Nutrition and Health*, 14(2), 1–4.
http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf<https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement><http://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability>
- Made, N., Ariyanti, N., Afiyanti, Y., & Madani, U. Y. (2022). Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Faktor yang Mempengaruhi Pada Pasien Laki-laki dan Perempuan Dengan Ulkus Diabetikum Di Rumah Cipondoh. *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), Page.
- Manungkalit, M., & Sari, N. P. W. P. (2022). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Ulkus Diabetikum. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(1), 9.
<https://doi.org/10.37036/ahnj.v8i1.213>
- Marsono, M., & Ismerini, H. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Di Ruang Icu: Case Report. *Prosiding Seminar Nasional*
<https://proceedings.ums.ac.id/index.php/semnaskep/article/view/918>
- Masdiana, E., & Liza Phonna. (2023). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Lhokseumawe. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(1), 59–64.
<https://doi.org/10.58435/jka.v2i1.77>
- Melinda Sekar Sari, Naziyah, C. S. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Fase Proliferasi Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di Wocare Center Bogor. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 01, 1–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.9180>



- Ningrum, S. W. D., Ayubbana, S., & Inayati, A. (2021). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Kecemasan Pasien Praoperasi Di Ruang Bedah Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2, 529-534.
- Peluw, Z., & Wabula, L. R. (2019). Management of Diabetic Foot Ulcers on Adjunctive Therapy: A Systematic Review. *Health Notions*, 3(2), 92-100. <http://heanoti.com/index.php/hnSYS> TEMATICREVIEWARTICLEURLofthisarticle:<http://heanoti.com/index.php/hn/article/view/hn30203>
- Ramadhani, Y., & Munir, C. (2019). Pengaruh Ulkus Diabetik Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien DM Tipe II di Rumah Sakit Bunda Thamrin. *Jurnal Keperawatan Flora*, 12(2), 35-39.
- Suryati, I., Primal, D., & Sulni, R. P. (2021). Pengaruh Terapi Musik Flute Terhadap Penurunan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Perintis's Health Journal*, 8(1), 39-44. <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i1.597>
- Widjaya, A. P., & Suparjo, S. (2023). *Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien Ulkus Diabetes Melitus*. repository.poltekkes-smg.ac.id. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail%5C&id=35984%5C&keywords=